

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Pada tahun 2019, nilai ekspor hasil perikanan Indonesia mencapai Rp 73.681.883.000 dimana nilai tersebut naik 10.1% dari hasil ekspor tahun 2018. (Kementerian Kelautan dan Perikanan,2020).

Indonesia sendiri terletak diantara dua benua Asia dan Australia “*sehingga wajar kalau terdapat banyak aktivitas kehidupan penduduknya berada disekitar pantai sebagai nelayan*”. Di Indonesia sendiri sebagian besar dari masyarakat di daerah pesisir sangat bergantung hidupnya dari sektor perikanan di mana tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah diserap oleh sektor perikanan. Aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat nelayan dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak ikan yang didapat maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga.

Nelayan Tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya

berjarak 6 mil dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada realitanya masih banyak nelayan belum mampu meningkatkan hasil produksinya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan hasil tangkapannya dan itu dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013:16). Menurut Mubyarto dkk (Sujono,2008:35) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat di darat.

Persoalan nelayan saat ini berdampak pada perekonomian mereka yang semakin menurun. Padahal, nelayan adalah salah satu mata pencaharian utama guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menafkahi anggota keluarga. Banyaknya permasalahan kemiskinan yang menimpa nelayan, membuat hidup

mereka pasang surut.

Seiring terbatasnya kualitas sumber daya manusia, sehingga hal ini memperkecil kesempatan nelayan untuk berwirausaha selain melaut. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga mempersulit nelayan untuk memilih dan memperoleh perkerjaan lain, sementara itu mahalnya kebutuhan pokok membuat nelayan sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Secara teori pendapatan nelayan berhubungan dengan beberapa faktor. Menurut Harahap (2014:21) kegiatan ekonomi rumah tangga seperti nelayan dipengaruhi oleh modal (Rp), umur (tahun), curahan jam kerja (jam), pengalaman kerja (tahun), faktor jarak tempuh dan harga jual (Rp).

Salah satu faktor yang disebutkan diatas adalah faktor jarak tempuh dan juga faktor modal. Jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai. Selain itu faktor modal juga sangat berpengaruh dikarenakan ketika para pelaku nelayan memiliki perahu yang lebih besar serta teknologi maka para pelaku nelayan akan memperoleh lebih banyak pendapatan.

Sungai Barumun yang ada di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu daerah yang potensial di Kabupaten Labuhan Batu. Karena Sungai Barumun ini juga berdekatan dengan laut lepas sehingga semakin mudah mendapatkan ikan yang lebih banyak. Pada umumnya masyarakat Sungai Barumun bermata pencaharian sebagai nelayan dan merupakan salah satu pekerjaan yang diandalkan oleh masyarakat Labuhan Bilik

Sungai Barumon. Produksi Perikanan Desa Labuhan Bilik selama Tahun 2016 berjumlah 978.624,9 (Kg) (*Badan Pusat Statistik Labuhan Batu 2018*). Hal itu pula dijumpai penulis di lapangan bahwa masih banyak nelayan tradisional yang masih tergolong miskin. Sebagian besar dari anak-anak nelayan tidak menamatkan pendidikan dan para nelayan pun juga memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kurangnya biaya, akses sekolah yang jauh dari tempat tinggal serta kondisi sosial masyarakat yang tidak memungkinkan, tetapi di lain hal mereka juga merupakan pewaris bangsa. Dilihat dari kondisi tingkat kehidupan nelayan Labuhan Bilik Sungai Barumon Kecamatan Panai Tengah kabupaten Labuhan Batu tergolong tertinggal, hal ini dapat dilihat antara lain dari kondisi perumahan, sarana prasarana yang digunakan dalam melaut belum menunjukkan kemajuan. Selain itu di Labuhan Bilik Sungai Barumon ini belum ada tempat pengolahan ikan- ikan kering, ikan-ikan yang masih mentah yang nantinya akan dijual ke berbagai tempat lain.

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan Nasional yang dilakukan melalui Pembangunan Nasional Terpadu dan menyeluruh maka pembangunan yang didukung oleh kekuatan pertanian yang tangguh dengan sasaran menaikkan tingkat kehidupan dan kesejahteraan rakyat. Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian, khususnya sub sector perikanan, bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan produksi dan mutu hasil perikanan baik untuk memenuhi pangan, gizi dan bahan baku industri dalam memperjuangkan hasil perikanan.

- b) Meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan nelayan.
- c) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta menunjang pembangunan daerah.
- d) Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Dengan kenyataan tersebut maka sudah sewajarnya apabila potensi sumber daya perikanan yang ada dikembangkan penangkapannya untuk kemakmuran rakyat dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian sumber daya perikanan ini, disamping memperhatikan faktor-faktor yang menunjang perolehan produksi nelayan. Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Labuhan Batu cenderung meningkat, akan tetapi tingkat pertumbuhan produksi ikan di Kabupaten Labuhan Batu belum berarti, jika dibandingkan dengan kondisi potensi dan teknologi yang digunakan.

Laporan Badan Pusat Statistik Labuhan Batu menyatakan bahwa Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Tahun 2016 Kabupaten Labuhan Batu senilai Rp. 574.133,44 Juta dengan persentase 5,06% dan ditahun 2017 kontribusi subsector perikanan terhadap PDRB senilai Rp.599.248.763 Juta dengan persentase 5,00%, 2018 kontribusi subsector perikanan terhadap PDRB senilai Rp 633.859.304 Juta dengan persentase 5,06%, 2019 kontribusi subsector perikanan terhadap PDRB senilai Rp. 678.361.700 Juta dengan persentase 5,07%, dan di tahun 2020 kontribusi subsector perikanan terhadap PDRB senilai Rp. 700.043.657 Juta dengan persentase 0,09%.

Dari data tersebut tampak bahwa terjadi fluktuasi kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu dari tahun-ketahun. Pada tahun 2016 kontribusinya sebesar Rp 574.113.344 juta meningkat menjadi Rp 700.043.657 juta di tahun 2020. Namun, berbeda dengan kontribusi yang terus meningkat secara nominal, produksi perikanan khususnya di bidang perikanan tradisional Kabupaten Labuhan Batu cenderung berfluktuasi pada 2 tahun terakhir.

Produksi Perikanan Kabupaten Labuhan Batu selama Tahun 2017 berjumlah 17.418.167,000 (Kg) dan tahun 2018 berjumlah 10.354.357,1034 (Kg). (*Badan Pusat Statistik Labuhan Batu 2018*).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan di Kabupaten Labuhan Batu mengalami fluktuasi, yang kemudian menyita perhatian pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi perikanan laut secara drastis yaitu hingga 7 kali lipat dari produksi tahun 2017.

Berdasarkan Fluktuasi data PDRB dan data produksi perikanan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Penjabaran yang telah dituliskan pada latar belakang maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang memiliki relevansi dengan judul yakni: kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, dan pengaruh

pengalaman serta jarak yang ditempuh serta ukuran mesin yang digunakan sehingga memiliki pengaruh terhadap pendapatan para nelayan.

1.3. Batasan Masalah

Didalam batasan masalah ini dibuat agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah yang telah dirangkumkan dalam latar belakang diatas, serta penelitian yang dibuat atau ditulis dapat terarah dan jelas pokok pembahasannya. Sehingga tujuan dengan diadakannya penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pendapatan nelayan tradisional yang ada di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu serta menganalisis apakah mata pencaharian para nelayan hanya bersumber dari nelayan saja atau ada jenis pendapatan yang lain agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan. maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh umur, tanggungan, pengalaman dan jarak yang ditempuh serta ukuran mesin yang digunakan terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan batu.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan

tradisional di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

- b. Untuk mengetahui pengaruh tanggungan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
- e. Untuk mengetahui pengaruh ukuran mesin yang digunakan terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan ekonomi terutama yang menyangkut dengan perekonomian dan kesejahteraan nelayan tradisional di Desa Labuhan Bilik khususnya.
- b) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Desa

Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

- c) Sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sector perikanan terutama dalam pendapatan nelayan tradisional di di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
- d) Bagi penulis dapat menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.